

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu penyakit yang banyak dikalangan masyarakat yaitu hipertensi. Hipertensi telah menjadi penyakit yang mematikan banyak penduduk. Menurut Muttaqin (2009:262) Hipertensi adalah suatu keadaan dimana tekanan darah sistolik lebih dari 120 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 80 mmHg. Fase sistolik menunjukkan fase darah yang sedang dipompa oleh jantung (berkontraksi) dan fase diastolik menunjukkan fase darah yang kembali ke jantung (beristirahat) (Vaughans, 2013:71). Gejala-gejala akibat hipertensi seperti pusing, pandangan kabur, dan sakit kepala sering kali terjadi pada hipertensi sudah lanjut disaat tekanan darah sudah mencapai angka tertentu yang bermakna (Robinson dan Saputra, 2014:39).

Badan penelitian kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) tahun 2012 menunjukkan diseluruh dunia sekitar 982 juta orang atau 26,4% mengidap hipertensi dengan perbandingan 26,6% pria dan 26,1% wanita. Hipertensi juga menyebabkan 1,5 juta kematian per tahun di wilayah Asia Tenggara. Bahkan, diperkirakan jumlah penderita hipertensi akan meningkat menjadi 1,6 milyar atau 29,2 % menjelang tahun 2025. Prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (2013) mencapai 30 % dari populasi. Berbagai faktor penyebab seperti bertambahnya umur, stress, faktor keturunan, obesitas, alkohol, merokok (Udjianti, 2010). Dari jumlah itu 60 % penderita hipertensi berakhir pada stroke. Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi yang mempunyai prevalensi hipertensi lebih tinggi dari angka nasional. Prevalensi kasus hipertensi di Provinsi Jawa Tengah tahun 2016 sebesar 60,00% (Dinkes Provinsi Jawa Tengah). Menurut Dinas Kesehatan Kota (DKK) Surakarta pada tahun 2016 jumlah hipertensi di Kota Surakarta sebesar 23,12%.

Tingginya angka kejadian hipertensi, menurut Asikin *et al.* (2016:79) untuk menurunkan tekanan darah dapat dilakukan dengan penanganan farmakologis dan non-farmakologis. Tindakan nonfarmakologi menangani masalah tekanan darah tinggi pada pasien dapat berupa tindakan mandiri oleh perawat seperti teknik relaksasi. Menurut Richard relaksasi adalah membuat seluruh tubuh kita menjadi tenang dan tenteram. Jenis-jenis relaksasi seperti visual, pendengaran, pernafasan, intelektual, dan pernafasan Erviana (2009, dalam jurnal Luthfi dan Ropei, 2017:3). Salah satu teknik relaksasi yang dapat digunakan untuk mengatasi hipertensi adalah pendengaran yaitu dengan dengan murottal (mendengarkan bacaan ayat-ayat Suci Al-Qur'an), teknik ini merupakan tindakan untuk mengalihkan perhatian Sistina (2010, dalam jurnal Luthfi dan Ropei, 2017:3). Murottal adalah rekaman suara Alquran yang dilagukan oleh seorang pembaca Al-quran Nurjamiah (2015, dalam jurnal Yudistiro, 2017:3). Salah satu surat yang dapat dijadikan sebagai terapi murottal Al-Qur'an adalah surat Ar-Rahman.

Ar-Rahman yang berarti Yang Maha Pemurah merupakan surat ke 55 di dalam Al-Qur'an terdiri dari 78 ayat. Semua ayat dalam Surat Ar-Rahman merupakan Surat Makkiyah yang mempunyai karakter ayat pendek sehingga nyaman didengarkan. Bentuk gaya bahasanya yaitu terdapat 31 ayat yang diulang-ulang, pengulangan ayat ini untuk menekankan keyakinan yang sangat kuat (Wirakhmi dan Hikmanti, 2016:424). Banyak pendapat yang mengatakan bahwa surat Ar-rahman merupakan surat kasih sayang yang berulang kali menjelaskan tentang nikmat Allah dan dapat dijadikan sebagai terapi penyembuh sakit Wahyudi (2012, dalam jurnal Pratiwi *et al.*, 2015:1217).

Pengaruh Al Quran Surah Ar-Rahman terhadap tubuh adalah dapat memberikan relaksasi dan ketenangan jiwa karena irama yang konstan, teratur, dan tidak ada perubahan yang mendadak serta nadanya rendah. Rasa tenang ini akan memberikan respon positif yang sangat berpengaruh dalam mendatangkan persepsi positif Anwar (2010, dalam jurnal Pratiwi *et al.*, 2015:1217). Persepsi positif yang didapat dari murrotal Ar-Rahman

selanjutnya akan merangsang hipotalamus untuk mengeluarkan hormon endorfin, selanjutnya amigdala akan merangsang pengaktifan sekaligus pengendalian saraf otonom yang terdiri dari saraf simpatis dan parasimpatis Mustamir (2009, dalam jurnal Pratiwi *et al.*, 2015:1217). Saraf parasimpatis berfungsi untuk mempersarafi jantung dan memperlambat denyut jantung. Menurut Ernawati dan Sagiran (2013) Rangsangan saraf otonom yang terkendali akan menyebabkan sekresi epinefrin dan nonepinefrin oleh medulla adrenal menjadi terkendali pula, terkendalinya *hormone epinefrin* dan *nonepinefrin* akan menghambat pembentukan angiotensin yang selanjutnya dapat menurunkan tekanan darah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Pratiwi *et al.* (2015) di wilayah kerja Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru yang berjumlah 30 orang didapatkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan adanya penurunan tekanan darah yang signifikan pada kelompok eksperimen. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Siswoyo *et al.* (2017) di Ruang Tulip Rumah Sakit dr.Soebandi Jember pada pasien pre operasi katarak yang mengalami peningkatan tekanan darah menunjukkan adanya penurunan tekanan darah diastole dalam kategori pre-hipertensi sebanyak 60% yang awalnya 93,33%. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Widyastuti *et al.* (2015) di Posyandu Lansia Kenanga di wilayah kerja UPK Puskesmas Siantan Hulu didapatkan hasil Nilai Tekanan darah sistolik dan diastolik sebelum diberikan terapi murottal surah Ar-Rahman masing-masing memiliki nilai rata-rata yaitu 151,88 mmHg 90 mmHg. Hal ini dapat disimpulkan bahwa murottal Al-Qur'an surat Ar-Rahman efektif dalam menurunkan tekanan darah pada pasien dengan hipertensi .

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Gambirsari pada periode tahun 2016 yang menderita Hipertensi sebanyak 3.818. Prevalensi tertinggi yaitu di RW XIII Kelurahan Kadipiro terdapat 666 orang yang menderita hipertensi. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang diperoleh dari hasil wawancara pada tanggal 12 Maret 2018 pada 10 responden yang menderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Gambirsari didapatkan bahwa upaya yang sudah dilakukan dengan mengatasi hipertensi

pada enam orang adalah dengan mengkonsumsi obat anti hipertensi, makan timun, utuk empat orang tidak mengkonsumsi obat anti hipertensi, belum pernah ada yang melakukan metode penurunan tekanan darah dengan menggunakan teknik Murrotal (Surat Ar-Rahman). Serta penderita di RW XIII Kelurahan Kadipiro belum mengetahui bahwa terapi Murrotal (Surat Ar-Rahman) dapat menurunkan tekanan darah untuk itu penulis tertarik melakukan Terapi Murrotal (Surat Ar-Rahman) terhadap tekanan darah dengan hipertensi di RW XIII Kelurahan Kadipiro.

A. Rumusan masalah

Bagaimanakah Tekanan Darah terhadap Hipertensi sebelum dan sesudah dilakukan Terapi Murrotal (Surat Ar-Rahman) di Kadipiro, Banjarsari, Surakarta Tahun 2018?

B. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Mendiskripsikan hasil implementasi Penerapan Terapi Murrotal (Surat Ar-Rahman) Terhadap Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi di Kadipiro, Banjarsari, Surakarta Tahun 2018?

2. Tujuan khusus

- a. Mendiskripsikan hasil pengukuran tekanan darah pada penderita hipertensi sebelum dilakukan Terapi Murrotal (Surat Ar-Rahman) di Kadipiro, Banjarsari, Surakarta Tahun 2018.
- b. Mendiskripsikan hasil pengukuran tekanan darah pada penderita hipertensi setelah dilakukan Terapi Murrotal (Surat Ar-Rahman) di Kadipiro, Banjarsari, Surakarta Tahun 2018.
- c. Mendiskripsikan perbedaan tekanan darah pada penderita hipertensi sebelum dan sesudah dilakukan Terapi Murrotal (Surat Ar-Rahman) di Kadipiro, Banjarsari, Surakarta Tahun 2018.

C. Manfaat penulisan

1. Masyarakat : memandirikan penderita hipertensi dapat mencegah terjadinya hipertensi.

2. Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan :
 - a. Sebagai penelitian pendahuluan untuk mengawali penelitian lebih lanjut tentang tindakan Terapi Murrotal (Surat Ar-Rahman) secara tepat dalam memberikan asuhan keperawatan pasien hipertensi.
 - b. Sebagai salah satu sumber informasi bagi pelaksanaan peneliti bidang keperawatan tentang tindakan Terapi Murrotal (Surat Ar-Rahman) pada klien hipertensi pada masa yang akan datang dalam rangka peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan atau kebidanan.
3. Penulis memperoleh pengalaman dalam melaksanakan aplikasi riset keperawatan di tatanan pelayanan keperawatan, khususnya penelitian tentang pelaksanaan tindakan Terapi Murrotal (Surat Ar-Rahman) pada klien hipertensi.